

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pengembangan sumberdaya masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta sebagai upaya mencapai kemajuan bagi masyarakat. Pembangunan identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju kearah yang lebih baik. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri. Pembangunan tidak hanya pada ekonomi, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan kualitas diri, lingkungan, dan sosial masyarakat.

Saat ini pemimpin seluruh dunia telah menyerukan agenda ambisius baru untuk meningkatkan kehidupan manusia dan melindungi bumi bagi generasi masa depan yang dikenal dengan istilah tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan 17 tujuan diantaranya adalah menghapuskan kemiskinan dan kelaparan, memajukan kesehatan dan pendidikan, dan membangun kota-kota secara berkelanjutan. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, pembangunan berpusat pada peningkatan kualitas hidup manusia. Sehingga yang menjadi sentral pembangunan adalah manusia.

Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan nasional seperti UU. RI No.25 pasal 2 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional yang mengatakan bahwa Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan Nasional. Selain itu dalam UU No.3 tahun 2014 tentang perindustrian juga disebutkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merdeka, bersatu, dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dilaksanakan pembangunan nasional berdasarkan atas demokrasi ekonomi. Dasar interpretasi pembangunan yang berpusat pada masyarakat

Jubaidah Hasibuan, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah asumsi bahwa manusia merupakan sasaran pokok dan sumber paling strategis. Pembangunan yang berpusat pada manusia harus berdasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidupnya serta potensi yang dimiliki mereka untuk dapat dikembangkan. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan pendekatan interdisipliner yaitu melalui pembelajaran. Pembelajaran memiliki peran penting bagi pembangunan bangsa terutama dalam meningkatkan kualitas hidup atau sumberdaya manusia karena pembelajaran berhubungan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran sebagai proses pembudayaan sangat penting diterapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut maupun menjaga kelestarian budaya. Karena pembudayaan mensyaratkan penghayatan dan perbuatan yang berskala permanen sebagai hasil proses pembelajaran. Seken (2004) mencontohkan seperti seorang anak yang mengalami pembelajaran menulis, kemudian tersentuh rangsangan-rangsangan afektif yang membangkitkan rasa (senang, bergairah, dan sebagainya) terhadap apa yang dialaminya secara bertahap akan membentuk penghayatan terhadap pengalamannya itu selama rangsangan afektif yang diterimanya bernilai positif. Menulis akan menjadi pengalaman yang menyenangkan baginya dan akan mendorong dirinya untuk mengulang pengalaman itu, terlebih-lebih setelah diketahuinya bahwa kegiatan itu bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi kehidupan orang lain. Dalam hal ini proses pembudayaan telah terjadi pada peserta didik yang bersangkutan.

Penelitian sebelumnya oleh Sumiati dan Hufad, *Study of Indigenouse Peoples Empowerment Model In Sundanes Village (on Atlantis Press, 2015)*, dengan hasil penelitian bahwa pola kehidupan masyarakat adat kampung Cireundeu dalam mempertahankan kearifan lokal terbentuk dari suatu pola kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil melalui proses sosialisasi dan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal, yang menjadikan suatu kebutuhan mendasar untuk semua masyarakat adat kampung Cireundeu dan menjadi suatu pola kehidupan dalam mempertahankan kearifan lokal yang tidak bergantung terhadap gejolak sosial menjadikan masyarakat harmonis, sejahtera dan mandiri. Secara etnografi kondisi sistem perekonomian masyarakat adat

Kampung Cireundeu dalam mempertahankan kearifan lokal terlihat bahwa masyarakat dibangun atas prinsip pemenuhan kebutuhan dengan memberikan bekal untuk mampu bersaing dengan pihak luar, melalui upaya motivasi untuk mendapat prestasi terbaik dan mampu untuk aktualisasi diri di era ekonomi kreatif saat ini.

William, S (2004) memberi afirmasi atas tesis ilmiah terdahulu, bahwa pendidikan bukan saja akan melahirkan sumberdaya manusia berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mempertahankan budaya lokal untuk tetap mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok, orangtua maupun tokoh adat mengajarkan kepada anak-anak mereka sebagai pengetahuan yang diturunkan leluhur secara turun temurun, dan membelajarkan kepada pengunjung, baik yang hanya ingin tahu dan belajar mengenai budaya maupun pengunjung yang ingin melakukan penelitian pada masyarakat adat Kampung Cireundeu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan secara formal dalam bentuk persekolahan saja. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam tataran keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Nonformal dan Informal menjadi salah satu kajian didalamnya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, masyarakat adat Kampung Cireundeu mempertahankan dan melestarikan budaya lokal dengan pembelajaran yang berlangsung secara informal. Sejak tahun 1918 sudah mulai menjadikan singkong sebagai makanan pokok dengan mengolahnya menjadi beras singkong (rasi) dan mengolah air perasan singkong menjadi tepung kanji atau aci (tepung tapioca). Luas area lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman singkong sekitar 3 Ha dengan hasil satu kali panen sebanyak 200 Kg menjadikan masyarakat adat Cireundeu sebagai masyarakat agraris sehingga pemanfaatan dan pengolahan singkongnya dilestarikan dengan mengajarkan kembali secara turun temurun. Hal ini dikarenakan Cireundeu memiliki tanah yang kering sehingga sangat cocok untuk ditanami

singkong. Sebagai masyarakat adat yang masih memegang kepercayaan dan melestarikan budaya secara karuhun, masyarakat adat Cieundeu mengingat pesan yang disampaikan para orang tua dahulu bahwa akan ada masa lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan pemukiman yang menyebabkan akan berkurangnya tingkat produktifitas dan bahkan menyebabkan kekurangan pangan.

Letak geografis masyarakat adat Kampung Cireundeu berada di Kota Cimahi yang memungkinkan cepatnya arus globalisasi sampai kepada masyarakat tersebut. Namun masyarakat adat Cireundeu tidak menutup diri dari modernisasi karena telah membekali dan mewariskan budaya kepada generasi muda dengan pembelajaran yang dilakukan didalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat Kampung Cireundeu. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih mengungkapkan lebih detail bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk melengkapai penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Untuk menentukan masalah yang akan dirumuskan dan dipilih, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengidentifikasian masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Ada pesan leluhur yang menyatakan bahwa akan ada masa lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan pemukiman.
2. Penyempitan lahan pertanian akan berpengaruh pada tingkat produktifitas pangan lokal yang menyebabkan terjadinya krisis pangan.
3. Jika pengetahuan mengenai tanam dan pengolahan singkong tidak diajarkan secara turun temurun, maka pengolahan singkong terutama menjadi rasi akan terhenti, sementara rasi tidak dapat di temukan secara mudah di pasar seperti halnya beras.

4. Pengetahuan pengolahan dan tanam singkong tidak diajarkan kepada generasi muda secara sistematis dan terjadwal, hal tersebut dilihat dari masi sedikit generasi muda yang melakukan kegiatan tanam dan pengolahan singkong.
5. Pendapatan dari hasil pengolahan singkong lebih besar jika dibanding dengan menjual singkong dalam bentuk bahan mentah kepada pedagang.
6. Pengolahan singkong menjadi rasi merupakan bentuk pengetahuan yang diturunkan secara turun temurun dengan melakukan inovasi-inovasi didalamnya.
7. Dengan mempertahankan ketahanan pangan, masyarakat adat mendapatkan apresiasi pemerintah dengan memperoleh penghargaan ketahanan pangan dari menteri pertanian Republik Indonesia pada tahun 2008 dengan mempertahankan ketahanan pangan yaitu mengganti nasi dengan rasi (beras singkong) sebagai makanan pokok.
8. Dari hasil olahan singkong akan berdampak pada pengurangan pengeluaran untuk konsumsi makanan pokok sehingga berakibat pada peningkatan daya beli untuk komoditas lain.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan utama yaitu tentang sejauh mana penyelenggaraan pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masyarakat adat Kampung Cireundeu. Dari permasalahan utama tersebut maka dapat pula diuraikan kedalam pertanyaan penelitian yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana ketercapaian pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana dampak pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

### C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari tujuan tersebut maka secara lebih rinci tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Untuk menganalisis ketercapaian pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Untuk menganalisis dampak pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### D. Defenisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini, pembelajaran masyarakat yang dimaksud adalah kegiatan mengajarkan kepada anak pengetahuan yang diturunkan dari leluhur secara turun temurun yang digunakan masyarakat sebagai cara hidup untuk melakukan tanam dan pengolahan singkong terutama mengolahnya menjadi rasi sebagai makanan pokok pengganti beras.

Dari hasil pembelajaran tersebut adanya perubahan yang terjadi oleh anak yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif anak akan tau kenapa harus melakukan tanam dan pengolahan singkong dan bagaimana sebenarnya proses tanam dan pengolahan singkong yang diajarkan dari leluhur secara turun temurun. Dari ranah afektif anak menerima pembelajaran tersebut dan merespon dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebagai bentuk produk dari pembelajaran, anak akan mampu mengolah singkong terutama menjadi rasi dan dapat memanfaatkan untuk berinovasi dalam membuat diversifikasi olahan makanan lainnya berbahan dasar singkong.

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. dampak ini terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan dasar, peningkatan tingkat kehidupan, dan dapat memperluas skala ekonomi. Dengan demikian masyarakat adat Cireundeu memiliki prinsip bahwa harus hidup merdeka lahir dan batin tanpa harus bergatung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari tujuan tersebut penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatannya secara teoritis dan praktis yang disebutkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal ini adalah sebagai sumber referensi atau dalam menambah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran berbasis budaya lokal dan juga sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis mengenai pemberdayaan masyarakat. sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan luar sekolah khususnya dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada keluarga dalam melakukan pembelajaran untuk pewarisan budaya lokal. Secara praktis penelitian ini akan memberi kontribusi untuk beberapa sektor terkait yaitu seperti berikut:

- a. Penelitian ini akan memberikan masukan untuk para pembuat kebijakan program yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu bahan kajian kebijakan program-program bagi masyarakat yang akan datang khususnya yang terkait dengan program pembelajaran masyarakat.
- b. Dengan adanya penelitian ini dijadikan sebagai pijakan dalam rangka praktek pembelajaran berbasis budaya lokal berdasarkan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal pada masyarakat yang memiliki spesifikasi permasalahan yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah khususnya pada aspek pembelajaran masyarakat. Adanya penelitian ini sebagai masukan bagi

mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk kajian yang lebih mendalam mengenai proses dalam pembelajaran masyarakat di lapangan.

#### **F. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis memberikan gambaran tentang tesis ini. Peneliti menguraikan dari sistematika tesis yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 5804/UN40/HK/2015 dalam buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2015” sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan merupakan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu sebagai pendukung, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, focus penelitian, subjek penelitian, prosedur pengembangan alat pengumpul data, serta prosedur pengumpulan dan analisis data.

BAB IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada bagian ini juga berisi mengenai pengolahan/analisis data yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif.

BAB V menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil temuan dan pembahasan.